

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang dilakukan dengan satu kali pengumpulan data yang bermanfaat untuk menyediakan informasi dalam waktu yang singkat terkait kesejahteraan psikologis remaja kelas XI di SMA Negeri se-Kota Cimahi

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel, yaitu variabel kesejahteraan psikologis yang berguna untuk menemukan masalah, konsep, dan analisis data kesejahteraan psikologis, dan variabel bimbingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan instrumen standar yang objektif, serta analisis data bersifat kuantitatif, statistik, dan objektif yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan kesejahteraan psikologis peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Cimahi tahun ajaran 2018/2019.

Metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dan tidak mengadakan manipulasi pada variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya atau menyimpulkan berbagai kondisi, berbagai situasi atau variabel yang terdapat di masyarakat yang menjadi sebuah objek penelitian untuk mengetahui kecenderungan umum kesejahteraan psikologis remaja kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian melibatkan peserta didik kelas XI di 6 SMA Negeri di Kota Cimahi, yaitu SMA Negeri 1 Cimahi, SMA Negeri 2 Cimahi, SMA Negeri 3 Cimahi, SMA Negeri 4 Cimahi, SMA Negeri 5 Cimahi, dan SMA Negeri 6 Cimahi. Lokasi SMA yang dipilih berdasarkan subjek penelitian yang akan diteliti yaitu remaja yang berada di kelas XI di Kota Cimahi tahun ajaran 2018/2019. Selain itu, pemilihan Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Cimahi dipilih karena beberapa tahun terakhir berdasarkan fakta bahwa telah terjadi beberapa

penyimpangan individu maupun sosial yang dilakukan oleh peserta didik di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cimahi.

Partisipan penelitian ditentukan berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut.

- a. Remaja kelas XI berada pada kategori pubertas (14-18 tahun) dianggap sebagai masa penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan individu karena terjadinya berbagai perubahan pada organ fisik (Azizah, 2013, hlm. 300).
- b. Remaja merupakan tahapan usia produktif (usia perkembangan) untuk mewujudkan tingkah laku sosial yang baik karena usia remaja adalah usia yang sangat mendominasi tingkah laku sosial (pergaulan) (Yudi, t.t. hlm, 2).
- c. Tahap remaja adalah sebuah masa transisi di mana seseorang dihadapkan dengan sebuah tantangan dan kesulitan-kesulitan yang mungkin dapat menjerumuskan dirinya ke dalam kebingungan dan masalah (Perez, 2012, hlm. 84).
- d. Remaja mulai mengeksplorasi identitas diri atau pencarian jati diri yang menuntut remaja untuk dapat melakukan penyesuaian diri agar mampu untuk beradaptasi sehingga dapat menjadi bagian dari lingkungan di sekitarnya (Wulandari, 2016, hlm. 94).

3.3 Populasi & Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu yang “memiliki ciri dan karakteristik yang sama” (Creswell, 2008). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Cimahi tahun ajaran 2018-2019. Dalam penelitian ini, populasi dijadikan sampel penelitian sehingga dapat dikatakan sampel jenuh. Suatu sampel dikatakan baik tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasi (Azwar, 2017).

Jumlah SMA Negeri di Kota Cimahi pada tahun 2018 terdiri atas enam (6) sekolah. Berikut data sekolah dan jumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi.

Tabel 3.1
Daftar Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cimahi

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SMA Negeri 1 Cimahi	347
2	SMA Negeri 2 Cimahi	369
3	SMA Negeri 3 Cimahi	390
4	SMA Negeri 4 Cimahi	396
5	SMA Negeri 5 Cimahi	375
6	SMA Negeri 6 Cimahi	360
	Jumlah	2.237

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Ryff's Psychological Well-Being Scale* (RPWBS). Model kesejahteraan psikologis Ryff ini dapat diterapkan untuk anak-anak dan remaja dikarenakan memiliki enam dimensi yang mewakili langkah-langkah penting yang akan dicapai individu selama proses perkembangannya (Ruini, 2009, hlm. 523). RPWBS ini dapat digunakan dalam budaya yang berbeda namun tetap dengan enam dimensi yang telah dikembangkan oleh Ryff. Instrumen tersebut juga memiliki tingkat reliabilitas dan konsistensi internal yang tinggi (Lopez, dkk, 2010), serta variasi skalanya mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju).

RPWBS ini berupa kuesioner dengan skala peringkat (Likert), digunakan untuk dapat memprediksi kebutuhan individu dan mengevaluasi berbagai komoditas, layanan dan aktivitas. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan individu atau kelompok, pendapat, sikap atau nilai-nilai, serta mengumpulkan berbagai kebutuhan data sebagai dasar dalam menyusun program secara objektif (Gibson & Mitchell, 1995).

Skala peringkat tersebut dapat digunakan untuk penilaian masing-masing karakteristik atau kegiatan yang dicari untuk diamati atau dinilai. Selain itu, skala tersebut dapat digunakan untuk fokus terhadap karakteristik yang lebih spesifik, meningkatkan objektivitas dan menyediakan perbandingan pengamatan diantara observer (Gibson & Mitchell, 1995). Dalam penggunaan RPWBS dengan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert menjadi salah satu pilihan yang

digunakan untuk mengungkap kesejahteraan psikologis peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Kesejahteraan psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi siswa kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi yang memiliki kemampuan pada enam dimensi yaitu, otonomi (*autonomy*), mampu mengelola lingkungan secara efektif (*enviromental mastery*), mampu mengembangkan potensi diri secara optimal (*personal growth*), mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relations with other*), memiliki keyakinan tentang makna dan tujuan hidup (*purpose in life*), dan mampu menerima diri secara positif (*self-acceptences*) (Ryff, 2017) adalah sebagai berikut.

3.4.1.1 Otonomi

Individu yang otonom dapat dikatakan bahwa individu tersebut tidak bergantung kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan. Adapun ciri individu yang otonom yaitu mandiri dan bertekad kuat, mampu menahan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu, mengatur perilaku dari dalam, mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

3.4.1.2 Penguasaan Lingkungan

Menggambarkan adanya penguasaan yang baik dalam mengatur lingkungan, memiliki minat yang kuat terhadap hal-hal di luar dirinya, serta turut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di luar dirinya. Ciri individu yang mampu menguasai lingkungan meliputi memiliki rasa penguasaan dan kompetensi dalam mengelola lingkungan, mengontrol berbagai aktivitas eksternal yang kompleks; memanfaatkan peluang sekitar secara efektif; dapat memilih atau membuat konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi

3.4.1.3 Pertumbuhan Pribadi

Individu terus mengembangkan potensi serta meningkatkan kualitas yang ada dalam diri, tumbuh, dan tidak hanya bermakna pada pencapaian terhadap karakteristik tertentu. Ciri individu yaitu memiliki perkembangan yang berkelanjutan, melihat diri sebagai tumbuh dan berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, melihat peningkatan dalam diri dan perilaku dari waktu ke waktu, berubah dengan cara yang lebih efektif.

3.4.1.4 Hubungan Positif dengan Orang Lain

Individu yang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain dapat ditandai dengan hubungan yang hangat, saling menyayangi, saling percaya, memiliki sikap empati terhadap orang lain. Ciri individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain yaitu memiliki hubungan yang hangat, memuaskan, saling percaya dengan orang lain, memiliki empati yang kuat dan rasa kasih sayang, memahami konsep memberi dan menerima dalam hubungan manusia.

3.4.1.5 Tujuan hidup

Kondisi yang identik dengan mental yang sehat sehingga memungkinkan individu untuk menyadari bahwa seseorang memiliki tujuan tertentu dalam hidupnya serta mampu memberikan makna pada hidup yang pernah dilakukan. Ciri individu yang memiliki tujuan hidup yaitu memiliki tujuan dalam hidup dan terarah, merasakan arti dari kehidupan masa kini dan lampau, dan mampu merencanakan pencapaian dalam hidup dengan keyakinan yang kuat.

3.4.1.6 Penerimaan Diri

Pandangan positif terhadap diri sendiri menunjukkan bahwa individu tersebut dapat menerima masa lalunya, dan menerima diri sendiri dalam berbagai aspek. Ciri individu yang memiliki penerimaan diri yaitu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima banyak aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk dan merasa positif tentang kehidupan di masa lalu.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kesejahteraan psikologis terdiri dari enam dimensi, meliputi otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup dan penerimaan diri. Konstruk penelitian ini dari Ryff (2017) yang sudah diadaptasi oleh Yuliani (2017). Rincian kisi-kisi instrumen kesejahteraan psikologis dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis

No	Dimensi	Indikator	No Item		Σ
			(+)	(-)	
1	Otonomi	Mampu mengambil keputusan secara mandiri	8	2	2
		Mampu menahan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu	4	14, 39, 45	4
		Mampu mengatur perilaku dari dalam	18	27	2
		Mengevaluasi diri sendiri dengan standar pribadi	42	35	2
2	Penguasaan Lingkungan	Memiliki rasa penguasaan dan kompetensi dalam mengelola lingkungan	19	9	2
		Mengontrol berbagai aktivitas eksternal yang kompleks	31, 36	46	3
		Mampu menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi	24, 50	-	2
3	Pertumbuhan Pribadi	Menyadari potensi diri sendiri sebagai pribadi yang tumbuh dan berkembang	5, 25	-	2
		Terbuka terhadap pengalaman baru	10	15	2
		Kemampuan meningkatkan kapasitas diri dengan cara yang efektif dari waktu ke waktu	28, 32, 43	37	4
4	Hubungan Sosial dengan Orang Lain	Kemampuan menjalin hubungan yang dekat dan saling percaya dengan orang lain	1, 41	7, 38	4
		Menunjukkan empati, kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain	13, 49	26	3
		Memahami konsep memberi dan menerima dalam hubungan manusia	23	-	1
5	Tujuan Hidup	Memaknai perjalanan hidup di masa kini dan di masa lalu	3, 47	20, 51	4
		Memiliki tujuan dan arah hidup	16	11	2
		Mampu merencanakan pencapaian dalam hidup dengan keyakinan yang kuat.	29, 33	21	3

No	Dimensi	Indikator	No Item		Σ
6	Penerimaan Diri	Menerima kelemahan dan kelebihan diri secara positif	-	17, 52	2
		Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	6, 30, 48, 53	12, 34	6
		Menerima kehidupan di masa lalu secara positif.	22, 44	40	3
Jumlah			31	22	53

3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Winstep* dalam analisis pemodelan Rasch untuk memeriksa item yang valid yang dapat dianalisis pada Tabel 10: *Item Fit Order*, seperti yang dijelaskan oleh Sumintono & Whidiarso (2015), yaitu:

1. Nilai INFIT MNSQ dari setiap item dapat digunakan untuk memeriksa item yang *fit* dan *misfit*, dengan menjumlahkan rata-rata dengan standar deviasi, lalu dibandingkan. Nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut menunjukkan item yang *misfit*.
2. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai (*misfit*), yaitu:
 - a. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
 - b. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
 - c. Nilai *Point Measure Correlation*: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$
3. *Undimensionalitas* instrumen adalah ukuran yang paling penting untuk melihat apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan menggunakan analisis komponen utama yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen. Persyaratan *undimensionalitas* minimal sebesar 20% (Sumintono & Whidiarso, 2015, hlm. 122).

Berdasarkan kriteria berikut, terdapat beberapa pernyataan yang belum memenuhi standar yang sesuai sehingga harus dilakukan revisi pada beberapa

item yang kurang memadai. Berikut tabel hasil uji validitas item dengan menggunakan model Rasch.

Tabel 3.3

**Hasil Uji Validitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis Remaja kelas XI
SMA Negeri di Kota Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Keterangan	No Pernyataan	Jumlah
1.	Memadai	1, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 42, 43, 45, 47, 48, 49, 50, 52, 53	35
2.	Revisi	4, 6, 7, 9, 15, 20, 21, 23, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 44, 46, 51	18

3.4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan pengolahan data pemodelan *Rasch* dengan *Winstep*. Kriteria reliabilitas dengan menggunakan model *Rasch* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Mean measure* yang digunakan dapat mengetahui nilai rata-rata responden dan item pada setiap pernyataan untuk melihat gambaran kesejahteraan psikologis remaja kelas XI SMA Negeri di Kota Cimahi.
- b. *Separation* dapat digunakan untuk mengelompokkan responden dan *item*. Semakin besar nilai *separation* dapat diketahui bahwa kualitas instrument dalam hal keseluruhan responden dan *item* makin bagus karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok *item*. Adapun persamaan yang digunakan untuk melihat pengelompokkan adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

- c. *Reliability*

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui info secara keseluruhan tentang kualitas responden, kualitas instrumen yang digunakan, maupun interaksi antara item dan *person* yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

No	Kriteria	Rentang
1	Lemah	< 0,67
2	Cukup	0,67 – 0,80
3	Bagus	0,81 – 0,90
4	Bagus Sekali	0,91 – 0,94
5	Istimewa	>0,94

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

- d. *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan. Adapun kriteria nilai *Alpha Cronbach* yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

No	Kriteria	Rentang
1	Buruk	< 0,5
2	Jelek	0,5 – 0,6
3	Cukup	0,6 – 0,7
4	Bagus	0,7 – 0,8
5	Bagus Sekali	>0,80

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen kesejahteraan psikologis remaja kelas XI SMA Negeri di Cimahi.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis Remaja Kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi (n=1424)

No	Deskripsi	Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach	Un-Dimensionalitas
----	-----------	--------------	------------	-------------	----------------	--------------------

1	Person	0,27	2,00	0,80	0,83	36,6%
2	Item	0,00	23,47	1		

Berdasarkan tabel 3.6, hasil uji reliabilitas instrumen kesejahteraan psikologis remaja kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi menunjukkan reliabilitas *item* sebesar 1 yang menunjukkan bahwa kualitas instrumen berada pada rentang *istimewa.*, artinya kualitas *item-item* dalam instrumen tersebut istimewa sehingga instrumen kesejahteraan psikologis memiliki skor yang stabil dan konsisten untuk digunakan dan dapat mengungkap kecenderungan kesejahteraan psikologis siswa. Uji reliabilitas pada instrumen kesejahteraan psikologis menghasilkan nilai *person* sebesar 0,80 yang menunjukkan bahwa konsistensi dari jawaban responden berada pada rentang *cukup*, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan cukup. Nilai *separation* untuk *person* sebesar 2,00 dan nilai *separation* untuk *item* sebesar 23,47. Nilai *undimensionalitas* pada instrumen ini sebesar 36,6%, artinya instrumen yang dikembangkan cukup baik untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

Nilai *alpha cronbach* untuk mengukur reliabilitas, yaitu dalam melihat interaksi antara *item* dan *person* secara keseluruhan. Nilai *alpha cronbach* pada instrumen kesejahteraan psikologis sebesar 0,83 yang berada pada kriteria *bagus sekali*, artinya interaksi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali.

e. *Variable maps* digunakan untuk menggambarkan keseluruhan *item* instrumen kesejahteraan psikologis. *Variable maps* menunjukkan hasil peta butir yang ideal, setiap interval dalam peta butir diwakili oleh butir tes. Semakin besar level, tingkat kesukaran soal semakin tinggi. Terdapat 3 butir soal yang berada pada level 1 hingga 2, 22 butir soal yang berada pada level 0 hingga 1, 25 butir soal yang berada pada level 0 hingga -1, dan 3 butir soal yang berada pada level -1 hingga -2. (Lampiran). Tiga butir soal yang berada pada tingkat sukar menunjukkan pernyataan negatif yang menunjukkan peserta didik sulit untuk menjawab soal pada butir item negatif. Tiga butir soal yang berada pada tingkat mudah menunjukkan dua pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif yang menunjukkan peserta didik dapat menjawab pernyataan tersebut dengan mudah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam mengetahui kecenderungan umum kesejahteraan psikologis remaja kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Angket

Langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian mengenai kesejahteraan psikologis yaitu: a) menyampaikan tujuan kepada responden dalam pengisian angket kesejahteraan psikologis melalui *google form*; b) menyebarkan angket kesejahteraan psikologis kepada ketua murid yang selanjutnya link kesejahteraan psikologis disebarkan kepada teman sekelas pada grup kelas c) memberikan penjelasan mengenai petunjuk pengerjaan *google form* kesejahteraan psikologis; d) memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengisi *google form* menggunakan *handphone* masing-masing dan meminta peserta didik untuk langsung mengirimkan hasil apabila telah selesai mengerjakan.

3.6 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Cimahi dimulai dengan tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan akhir. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 3.6.1 Menyusun proposal penelitian serta melakukan bimbingan dengan dosen pengampu mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling serta dewan skripsi.
- 3.6.2 Konsultasi mengenai penetapan dosen pembimbing skripsi bersama sekretaris Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- 3.6.3 Mengajukan pembuatan Surat Keputusan pengangkatan dosen pembimbing skripsi di Bagian Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan
- 3.6.4 Melakukan konsultasi dan bimbingan skripsi bersama dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II

- 3.6.5 Menyusun instrumen penelitian yang akan dipakai saat pengambilan data di sekolah
- 3.6.6 Mengajukan izin penelitian di SMA Negeri se-Kota Cimahi ke Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, SMA Negeri 1 Cimahi, SMA Negeri 2 Cimahi, SMA Negeri 3 Cimahi, SMA Negeri 4 Cimahi, SMA Negeri 5 Cimahi, dan SMA Negeri 6 Cimahi.
- 3.6.7 Melakukan penelitian di 6 sekolah di SMA Negeri Cimahi dengan menyebarkan instrumen untuk mengambil data mengenai kesejahteraan psikologis peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi dengan menggunakan *google form*. (Lampiran)
- 3.6.8 Melakukan pengolahan data dan analisis data kesejahteraan psikologis dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi dengan menggunakan Aplikasi Winstep.
- 3.6.9 Memasukkan data identitas peserta didik dan kesejahteraan psikologis yang ada pada *email* pribadi ke aplikasi *Ms. Excel*.
- 3.6.10 Mengkonversi data dari *Ms. Excel* ke dalam jenis file **.prn* dengan menyimpan file dengan menekan tombol *save as* untuk di tempatkan pada folder pengolahan data. Kemudian jenis filenya adalah *Formatted Text (Space delimited)*.
- 3.6.11 Masukkan data jenis file **.prn* ke dalam aplikasi *Winstep for Windows versi 3.73*.
- 3.6.12 Menghitung data untuk melaporkan uji instrumen kesejahteraan psikologis. Uji konsistensi interval (tabel 3.1), validitas item (tabel 13), validitas konstruk melalui *undimensionalitas* (tabel 23) dan *variable maps* (tabel 12).
- 3.6.13 Mengkonversi data dari aplikasi *Winstep for Windows versi 3.73*.
- 3.6.14 Mendeskripsikan hasil data yang sudah diolah.
- 3.6.15 Membuat kesimpulan dari hasil data yang tersedia, membuat program implikasi bimbingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis

peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi dan memberikan rekomendasi.

- 3.6.16 Konsultasi laporan akhir skripsi kepada dosen pembimbing skripsi.
- 3.6.17 Melakukan uji plagiarism untuk melihat keaslian dari skripsi yang dibuat oleh peneliti.
- 3.6.18 Melaporkan hasil penelitian melalui ujian sidang.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, berikut dirumuskan pengolahan data untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut.

3.7.1 Pedoman Penskoran

1. Penentuan Skor

Terdapat pernyataan yang positif dan pernyataan negatif dalam instrumen kesejahteraan psikologis dengan enam alternatif jawaban untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi. Enam alternatif jawaban tersebut terdiri dari Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Cukup, Tidak Sesuai, Cukup Sesuai dan Sangat Sesuai. Nilai skor pada setiap pernyataan berkisar antara 1 sampai dengan 6.

2. Pengkategorian Data

Kesejahteraan psikologis memiliki tiga kategori, meliputi rendah, tinggi, sedang. Perhitungan dalam membuat kategori skor kesejahteraan psikologis sebagai berikut.

Tabel 3.7
Pengkategorian Skor Kesejahteraan Psikologis

No	Rentang Skor	Kategori
1	$(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

(Azwar, 2017, hlm. 149)

Pengkategorian tersebut ditentukan berdasarkan distribusi data dengan menggunakan rata-rata sebesar 0,27 dan standar deviasi sebesar 0,30. Adapun batas kategori kesejahteraan psikologis sebagai berikut.

Tabel 3.8
Batas Kategori Kesejahteraan Psikologis

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq 0,57$	Tinggi
2	$-0,03 \leq X \leq 0,57$	Sedang
3	$X < -0,03$	Rendah

Setelah ditentukan batas kategori, hasil pengolahan data harus dapat diinterpretasikan untuk melihat deskripsi kecenderungan peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi. Adapun interpretasi hasil kategori tingkat kesejahteraan psikologis dikembangkan dari indikator kesejahteraan psikologis sebanyak 19 indikator.

Tabel 3.9
Interpretasi Kategori Tingkat Kesejahteraan Psikologis

No	Skor	Kategori	Interpretasi
1	$X \geq 0,57$	Tinggi	Peserta didik dengan kategori <i>tinggi</i> memiliki pencapaian indikator sebanyak 14 hingga 19 indikator dari total keseluruhan indikator kesejahteraan psikologis sebanyak 19. Rentang pencapaian tingkat kesejahteraan psikologis kategori <i>sedang</i> berkisar antara 69%-100%. Apabila peserta didik mampu mencapai indikator sebanyak 14 hingga 19 indikator, menunjukkan peserta didik memiliki 5tingkat kesejahteraan psikologis yang <i>tinggi</i> .
2	$-0,03 \leq X \leq 0,57$	Sedang	Peserta didik dengan kategori <i>sedang</i> memiliki pencapaian indikator sebanyak 7 hingga 13 indikator dari total keseluruhan indikator kesejahteraan psikologis sebanyak 19. Rentang pencapaian tingkat kesejahteraan psikologis kategori <i>sedang</i> berkisar antara 33%-68%. Apabila peserta didik mampu mencapai indikator sebanyak 7 hingga 13 indikator, menunjukkan peserta didik

No	Skor	Kategori	Interpretasi
			memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang <i>sedang</i>
3	$X < -0,03$	Rendah	Peserta didik dengan kategori <i>rendah</i> memiliki pencapaian indikator sebanyak 1 hingga 6 indikator dari total keseluruhan indikator kesejahteraan psikologis sebanyak 19. Rentang pencapaian tingkat kesejahteraan psikologis kategori <i>rendah</i> berkisar antara 0-32%. Apabila peserta didik mampu mencapai indikator kurang dari atau sama dengan 6, menunjukkan peserta didik memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah

3.8 Perumusan Program

Program bimbingan pribadi dalam penelitian dirumuskan berdasarkan profil kesejahteraan psikologis peserta didik kelas XI SMA Negeri se-Kota Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun struktur program bimbingan pribadi berdasarkan profil kesejahteraan psikologis adalah sebagai berikut.

- 1) Rasional menjelaskan latar belakang permasalahan mengenai kesejahteraan psikologis dan urgensi bimbingan pribadi.
- 2) Dasar hukum menjelaskan mengenai dasar-dasar penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas XI.
- 3) Deskripsi kebutuhan menjelaskan mengenai penetapan kebutuhan layanan program bimbingan pribadi berdasarkan hasil penyebaran instrumen kesejahteraan psikologis yang terdiri dari enam dimensi yaitu otonomi , penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, penerimaan diri, dan tujuan hidup.
- 4) Tujuan program bimbingan pribadi yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan tugas-tugas perkembangan remaja demi tercapainya kesejahteraan psikologis peserta didik yang optimal

- 5) Komponen program menjelaskan komponen layanan dasar berupa strategi bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok untuk diberikan kepada peserta didik.
- 6) Bidang layanan berfokus pada bidang pribadi untuk peningkatan kesejahteraan psikologis peserta didik.
- 7) Rencana operasional menjelaskan secara terperinci mengenai strategi yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang memaparkan mengenai materi layanan, metode, alat/media yang diperlukan serta evaluasi saat proses dan evaluasi hasil.
- 8) Pengembangan tema menjelaskan rincian lanjutan dari deskripsi kebutuhan berdasarkan dimensi kesejahteraan psikologis.
- 9) Evaluasi dan tindak lanjut dapat secara lisan maupun tulisan mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil yang didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai.
- 10) Sarana dan prasarana merupakan rancangan kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya program bimbingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja.
- 11) Anggaran biaya merupakan rancangan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan pribadi.